

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum antibiotik ditemukan, satu dari tiga orang yang menderita pneumonia meninggal dunia karena penyakit infeksi ini. Di Amerika penyakit yang ditandai dengan permasalahan fisioterapi seperti batuk, peningkatan produksi mukus dan dispnea mengalami progresifitas lebih dari 3000 orang menderita pneumonia setiap tahunnya, dan lebih kurang 1000 diantaranya harus mendapatkan perawatan yang intensif di rumah sakit. Meskipun kebanyakan dari penderita ini sembuh, diperkirakan 5% diantaranya akan meninggal dunia karena penyakit ini. Pneumonia merupakan penyakit peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian di Amerika Serikat (Sylvia dan Lorraine, 2006).

Pneumonia atau dalam bahasa awam disebut radang paru, merupakan jenis penyakit yang menyebabkan masalah serius. Penyakit yang disebabkan infeksi kuman ini, menyerang paru, dan menyebabkan berbagai gangguan organ pernapasan tersebut. Kuman yang ada dalam paru ini bahkan dapat pula kemudian menyebar keseluruh tubuh melalui aliran darah, dan menyebabkan infeksi di seluruh tubuh yang sangat berbahaya (Kimberly, 2009).

Fisioterapi sebagai salah satu pelaksana layanan kesehatan ikut berperan dan bertanggungjawab dalam peningkatan derajat kesehatan, terutama yang berkaitan dengan obyek disiplin ilmunya yaitu mengembangkan, memelihara

dam memulihkan gerak dan fungsi. Kalamulloh SWT dalam Q.S Al maidah: 32 “Barang siapa yang menghidupkan seseorang maka dia bagaikan menghidupkan manusia semuanya” menghidupkan disini bukan saja berarti “memelihara kehidupan” tetapi juga dapat mencangkup upaya “memperpanjang harapan hidup” dengan cara apapun yang tidak melanggar hukum. Usaha untuk meningkatkan kesehatan oleh fisioterapi meliputi semua unsur yang terkait dalam upaya peningkatan kesehatan yaitu peningkatan (promosi), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemeliharaan (rehabilitatif).

Menurut sudut pandang fisioterapi pasien pneumonia menimbulkan berbagai tingkat gangguan yaitu adanya penumpukan sputum, terjadi perubahan pola nafas, sesak nafas, nyeri akibat spasme, penurunan ekspansi thoraks dan gangguan aktivitas sehari-hari. Modalitas fisioterapi berupa *nebulizer, infra red*, dan *chest therapy*. *Chest therapy* yang berupa *chouging exercise, postural drainage* dan *breathing exercise* akan mengurangi atau mengeluarkan sputum, membersihkan jalan napas dan mengurangi spasme otot pernapasan. Interverensi fisioterapi tersebut di harapkan dapat memperbaiki kualitas hidup pasien pneumonia dan mencegah komplikasi yang lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk mengetahui gambaran dari pengaruh fisioterapi terhadap permasalahan yang timbul akibat pneumonia dengan mengangkat judul Karya Tulis Ilmiah penatalaksanaan fisioterapi pada kasus pneumonia di BBKPM Surakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian *nebulizer*, *infra red*, dan *chest therapy* pada penderita pneumonia dapat mengurangi sputum?
2. Apakah pemberian *nebulizer*, *infra red*, dan *chest therapy* pada penderita pneumonia dapat mengurangi/ menghilangkan sesak nafas?
3. Apakah pemberian *nebulizer*, *infra red* dan *chest therapy* pada penderita pneumonia dapat meningkatkan ekspansi thoraks?
4. Apakah pemberian *nebulizer*, *infra red*, dan *chest therapy* pada penderita pneumonia dapat mengurangi nyeri akibat spasme otot-otot pernapasan?
5. Apakah pemberian *nebulizer*, *infra red*, dan *chest therapy* pada penderita pneumonia dapat meningkatkan aktivitas fungsional?

C. Tujuan

1. Umum

Mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi pada kasus pneumonia, menambah pengetahuan dan menyebarluaskan peran fisioterapi untuk kasus pneumonia pada kalangan fisioterapi, medis dan masyarakat.

2. Khusus

Untuk mengetahui manfaat pemberian *nebulizer*, *infra red*, dan *chest therapy* pada penderita pneumonia, untuk mengurangi/ menghilangkan sputum, mengurangi/ menghilangkan sesak napas, mengurangi/

menghilangkan nyeri akibat spasme otot-otot pernapasan, merubah/meningkatkan ekspansi thoraks dan meningkatkan aktivitas fungsional.

D. Manfaat

Manfaat penulisan karya ilmiah ini pada kasus pneumonia adalah

1. Bagi penulis

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang kasus pneumonia dan bentuk- bentuk terapinya.
- b. Menambah informasi pada fisioterapi pada khususnya dan kepada tenaga kesehatan pada umumnya, bahwa pemberian *nebulizer*, *infra red*, dan *chest therapy* pada penderita pneumonia dapat mengurangi/menghilangkan sputum, mengurangi/ menghilangkan sesak napas, mengurangi/ menghilangkan nyeri akibat spasme otot-otot pernapasan, menambah/ meningkatkan ekspansi thoraks dan meningkatkan aktivitas fungsional.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kasus pneumonia sehingga dapat ditangani secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Memberi pengetahuan dan pemahaman lebih dalam, mengenai kasus pneumonia serta mengetahui penatalaksanaan fisioterapinya.